

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai usulan para pakar akuntansi syariah seperti; Harahap, Adnan, Triyuwono, Baydoun dan Willeet tentang suatu laporan keuangan yang memandang bahwa laporan laba rugi yang masih digunakan oleh lembaga keuangan syariah berdasarkan penerapan PSAK 101 tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Peneliti ingin mengkaji bahwa dengan laporan usulan tersebut yang dinamakan laporan nilai tambah syariah pada laporan lembaga keuangan syariah dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan akuntabilitas pada penyajian dan pengungkapan laporan keuangan ke berbagai pihak. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2011.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Peneliti berusaha memahami subyek dari kerangka berpikirnya sendiri. Dengan demikian, yang penting adalah pendapat, perasaan dan pengetahuan dari para partisipan. Oleh karena itu, semua perspektif menjadi bernilai bagi peneliti. Peneliti tidak melihat

benar atau salah, namun semua data penting. Penelitian ini sering disebut juga sebagai penelitian yang humanistik, karena peneliti tidak kehilangan sisi kemanusiaan dari suatu kehidupan sosial. Tema penelitian mengangkat masalah yang berkaitan dengan konsep yang banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai kapitalis, namun masih digunakan pada lembaga keuangan syariah.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Research Reflexivity* yaitu menjelaskan aspek ontologi, epistemologi dan asumsi tipe manusia yang digunakan dalam penelitian. Aspek ini perlu diungkapkan, karena persepsi peneliti di bentuk oleh sistem nilai dan keyakinan.

Penelitian ini menjelaskan aspek ontologi yaitu apa yang dimaksud dengan laporan nilai tambah syariah, kemudian aspek epistemologi yaitu bagaimana kebutuhan laporan ini dalam menjawab permasalahan yang sedang terjadi, serta melibatkan asumsi tipe manusia yang diambil dari para pakar ekonomi syariah mengenai laporan nilai tambah syariah.

3.2.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung. Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan, yang mirip dengan pekerjaan detektif. Moleong (2007:157) mengatakan “bahwa dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya.

Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini terdiri dari teori yang berkaitan dengan obyek permasalahan yaitu ayat Al-Qur'an dan Al-Hadist untuk

menguatkan data yang disampaikan pada penelitian ini dan ditambah hasil penelitian sebelumnya yang mendukung, jurnal ilmiah serta pendapat pakar di bidang akuntansi syariah yang tentunya paham dengan nilai-nilai Islam. Sumber data lain yang digunakan adalah melalui wawancara terhadap informan yang pendapatnya dapat diambil untuk menguatkan teori yang sudah ada.

Sesuai dengan teknik penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari:

1. Analisis studi dokumenter (*documentary study*)

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Dokumen yang digunakan diantaranya jurnal ilmiah, penelitian yang relevan, sumber buku yang sesuai, artikel, notulen diskusi, serta PSAK. Dokumen yang telah diperoleh kemudian diuraikan dan dipadukan membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian tetapi merupakan hasil analisis peneliti terhadap dokumen-dokumen tersebut.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Sedang wawancara tak terstruktur adalah wawancara

dilakukan apabila adanya jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini wawancara dipergunakan untuk memperkuat temuan dari sumber data dokumen. Untuk menentukan informan, peneliti memilih informan berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan tujuan peneliti yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan masalah pokok penelitian.

Pemilihan para informan tersebut dilakukan secara sengaja. Informan yang dilibatkan yaitu pakar akuntansi syariah yang memiliki peran penting dalam usulan laporan ini yaitu Iwan Triyuwono. Dipilihnya Iwan Triyuwono menjadi informan karena Iwan Triyuwono merupakan salah satu pakar akuntansi syariah yang mengusulkan diterapkannya laporan nilai tambah syariah. Selain itu, penelitiannya mengenai laporan nilai tambah syariah telah menjadi referensi dalam penelitian ini. Lalu informan yang kedua adalah Arim Nasim, dipilihnya Arim Nasim oleh peneliti karena dapat memberikan pemahaman teoritis yang baik dan pandangan yang idealis mengenai aspek yang diteliti. Selain itu kedekatan dengan peneliti sebagai dosen pembimbing dapat menimbulkan keakraban yang sangat dibutuhkan dalam teknik wawancara mendalam. Selanjutnya untuk informan ketiga yaitu Amir Mahmud. Kepahamannya dalam perbankan syariah menjadi alasan peneliti memilih Amir Mahmud. Keaktifannya menjadi praktisi di majelis pakar DEKOPINWIE dapat membantu pemecahan rumusan masalah penelitian.

Namun tidak menutup kemungkinan untuk pakar lain yang menjadi informan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat di lapangan. Melalui hasil

wawancara dapat diambil sebagai rujukan dalam membahas permasalahan dalam penelitian ini.

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan studi dokumenter dengan mencari data mengenai esensi Laporan Nilai Tambah Syariah berdasarkan filsafat yang menjelaskan epistologi dan ontologi dari laporan ini dan juga keterkaitan dengan akuntabilitas. Ketika data diperoleh maka peneliti melakukan tahapan sebagai berikut:
 - a. Penilaian data, kita mengadakan klasifikasi data yang dibutuhkan dan relevan
 - b. Penafsiran data dengan memberikan anggapan dasar dan argumentasi.
 - c. Penyimpulan.
2. Peneliti melakukan wawancara dengan pakar akuntansi syariah sesuai dengan jadwal dan tempat yang disepakati. Pertanyaan yang diajukan dapat mendampingi hasil dari studi dokumenter. Selain itu pertanyaan bersifat fleksibel dan dapat berkembang sehingga bisa menemukan temuan baru yang tidak didapat ketika melakukan studi dokumenter.
3. Saat melaksanakan studi dokumenter, peneliti menyiapkan buku catatan yang digunakan untuk mencatat, menilai dan menyimpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan.

4. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan menggunakan alat perekam dan buku catatan.
5. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis data

3.2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri yang menjadi instrumen penelitian karena peneliti sebagai pengumpul data yang mempengaruhi terhadap faktor instrumen. Adapun reliabilitas dan validitasnya lebih pada kelayakan dan kredibilitas peneliti karena alat ukur dalam penelitian kualitatif bersifat kualitatif juga, sehingga sangat abstrak, akan tetapi lengkap dan mendalam. Maka dari itu hal yang harus disiapkan oleh peneliti sendiri diantaranya:

1. Pemahaman peneliti terhadap metode penelitian kualitatif.
2. Penguasaan wawasan peneliti terhadap bidang yang diteliti
3. Kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menggunakan buku catatan dan alat perekam. Buku catatan digunakan peneliti untuk menyimpan hasil telaah data yang diperoleh selama penelitian. Bentuk buku catatan tersebut yaitu:

1. Untuk data yang diperoleh dari studi dokumenter, setiap menuliskan permasalahan yang berbeda dilakukan pencatatan yang akan ditandai dengan penomoran, tanggal, sumber data yang digunakan, dan ditambahkan kesimpulan peneliti sesudahnya.

2. Untuk data yang diperoleh dari wawancara, penulis akan membuat terlebih dahulu draft wawancara dan setelah itu akan dituliskan kunci-kunci jawaban dari wawancara tersebut ke buku catatan. Hal yang sama pun dilakukan dengan memberi tanda penanggalan.
3. Alat perekam dapat digunakan setelah mendapat ijin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung. Alat perekam tidak hanya dijadikan bukti telah melaksanakan wawancara namun digunakan untuk mendengarkan kembali sehingga peneliti dapat lebih dalam mengambil kesimpulan.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Untuk melakukan analisis data kualitatif, peneliti menangkap, mencatat, menginterpretasikan dan menyajikan informasi. Dalam penelitian kualitatif yang dianalisa adalah kata-kata, tulisan, gambar, jaringan, matriks, bagan atau foto bukan angka-angka, dengan demikian analisa data dilakukan secara induktif dari khusus ke umum, dari data dikategorikan, dideskripsikan, dianalisis hubungan-hubungannya, dibandingkan, sehingga dapat ditarik abstraksi sehingga dapat disusun konsep-konsep dan teori tentatif (Burhan, 2006:7).

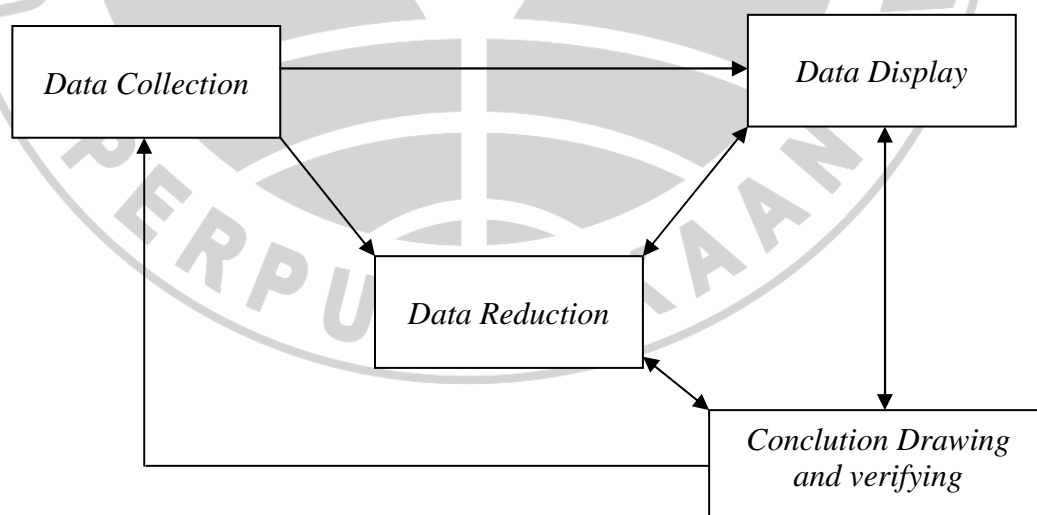
Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang masih mentah dari catatan yang telah diperoleh. Proses ini akan berlangsung selama penelitian bahkan semenjak dibuatnya

kerangka pemikiran. Dengan cara meringkas data, menggolongkan, mengarahkan serta membuang data yang tidak relevan akan didapat kesimpulan. Jika permasalahan yang ditemukan akan berkembang maka dilakukan pengkodean untuk setiap informasi yang didapat. Jika informasi itu untuk Laporan Nilai Tambah maka kode yang diberikan adalah LNT dan untuk akuntabilitas yaitu Akt.

2. Penyajian data yaitu proses ketika data yang dibutuhkan telah siap dipakai maka dibentuk suatu penyajian. Bentuk tersebut berupa teks naratif dan juga grafik, bagan, matriks atau jaringan.
3. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus. Semakin banyak data yang diperoleh dan diolah maka kesimpulan yang didapat akan lebih rinci dan kuat.

Langkah-langkah tersebut digambarkan oleh Huberman dan Miles (dalam Juwono, 2011:114) sebagai berikut :



Gambar 3.1 Langkah-langkah Analisis Data

3.2.5 Teknik Pengujian Kredibilitas Data

Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini, maka peneliti memastikan keabsahan dengan beberapa teknik. Teknik yang digunakan diantaranya:

1. Meningkatkan ketekunan

Peneliti adalah instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif. Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan yang berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sehingga dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati dalam penelitian.

Tahap awal bagi peneliti dalam membekali uji kredibilitas ini adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Tahap membaca tersebut akan memberikan wawasan bagi peneliti semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teori dan triangulasi sumber. Triangulasi teori yaitu penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada BAB II untuk dipergunakan dan menambah pengujian. Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi sumber menurut Pattn (1987) yang dikutip oleh Moleong (2007:330) yaitu ‘membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.’

3. Diskusi teman sejawat

Diskusi teman sejawat dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara kepada teman-teman sejawat. Sehingga melalui diskusi tersebut akan diperoleh beberapa pernyataan ataupun saran.

Ketiga cara yang digunakan dalam pengujian kredibilitas data ini saling melengkapi dan tidak dapat terpisahkan sehingga kesimpulan yang didapat merupakan kesatuan yang padu.